

Hubungan Antara Lama Waktu di Lembaga Pemasyarakatan dan Tingkat Stress dengan Kualitas Hidup Pada Narapidana Narkotika di Lapas Narkotika Kelas II-A Yogyakarta

Rizki Yusmawardi¹, Wahyu Rizky², Lia Endriyani³

INTISARI

Latar Belakang: Angka penyalahgunaan NAPZA setiap tahun terus meningkat. NAPZA yang digunakan di Indonesia yaitu Narkotika. Narkotika adalah zat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman yang dapat mengakibatkan penurunan kesadaran dan dapat menimbulkan ketergantungan. Provinsi DIY menduduki peringkat ke-8 penyalahgunaan NAPZA terbanyak di Indonesia.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan antara lama waktu di Lembaga Pemasyarakatan dan tingkat *stress* dengan kualitas hidup narapidana narkotika di Lapas Narkotika Kelas II-A Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sebanyak 148 orang sampel merupakan narapidana narkotika yang berada di Lapas Narkotika Kelas II-A Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner *Perceived Stress Scale* dan Kuesioner Kualitas Hidup WHOQOL-BREF. Uji *chi-Square* digunakan karna skala data nominal dan ordinal dan uji *kendal tau* untuk menguji skala ordinal dengan ordinal.

Hasil Penelitian: sebanyak 70 orang (47,1%) dengan lama waktu di Lapas ≥ 1 Tahun memiliki kualitas hidup rendah. Hasil uji *Chi-Square* diperoleh hasil *p-value* $0,000 < 0,05$, maka ada hubungan antara lama waktu di Lapas dengan kualitas hidup. Hasil uji Kendal tau dari tingkat stress dengan kualitas hidup Hasil didapatkan hasil *p-value* $0,002 < 0,05$, maka ada hubungan tingkat *stress* dengan kualitas hidup.

Kesimpulan: Terdapat Hubungan Lama waktu di Lapas dengan Kualitas hidup, dan terdapat hubungan Tingkat *Stress* dengan Kualitas Hidup pada Narapidana narkotika di Lapas Narkotika Kelas II-A Yogyakarta.

Kata Kunci: Lama Waktu di Lapas, Tingkat *Stress*, Kualitas Hidup, NAPZA.

Keterangan:

- 1) Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Alma Ata
- 2) Dosen Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Alma Ata
- 3) Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

The Relation between Duration in Penitentiary and Stress Level with Life Quality of Drugs Inmate in Class II-A Drugs Penitentiary of Yogyakarta

Rizki Yusmawardi¹, Wahyu Rizky², Lia Endriyani³

ABSTRACT

Background: *The number of drugs abuse every year is increasing. Drugs that used in Indonesia are narcotics. Narcotics is substance that comes from plant or not plant that can caused decrease of conscious and can caused addictive. Special Region of Yogyakarta is in 8th ranking of drugs abuse in Indonesia.*

Research Objectives: *To know the relation between duration in penitentiary and stress level with life quality of drugs inmate in Class II-A drugs penitentiary of Yogyakarta.*

Research Methods: *This research used quantitative method by using cross sectional. Total 148 samples was drugs inmate who is in Class II-A drugs penitentiary of Yogyakarta. Sample collecting was done by purposive sampling technique. The research instrument was Perceived Stress Scale questionnaire and life quality questionnaire of WHOQOL-BREF. Chi-Square test used because nominal scale data with ordinal and Kendal Tau test to test ordinal scale with ordinal in this research.*

Research Results: *Total 70 persons (47,1%) with duration in penitentiary ≥ 1 year has low quality of life. The result of Chi-Square test obtained p-value $0,000 < 0,05$, so there is relation between duration in penitentiary with life quality. The result of Kendal Tau test from stress level with life quality obtained p-value $0,002 < 0,05$, so there is relation between stress level and life quality.*

Conclusion: *There is relation between duration in penitentiary and life quality and there is relation between stress level and life quality of drugs inmate in Class II-A drugs penitentiary of Yogyakarta.*

Keywords: *Duration in penitentiary, Stress Level, Life Quality and Drugs.*

Note

- ¹⁾ *Student of Nursing Science Study Program at Alma Ata University of Yogyakarta*
- ²⁾ *Lecturers of Hospital Administration Study Program at Alma Ata University of Yogyakarta*
- ³⁾ *Lecturers of Nursing Science Study Program at Alma Ata University of Yogyakarta*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

NAPZA merupakan istilah singkat dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya. Berbagai jenis NAPZA digunakan dalam bidang kesehatan untuk menyembuhkan manusia, tetapi disamping itu banyak pula manusia yang menyalahgunakan NAPZA. Salah satu NAPZA yang biasa di salahgunakan yaitu jenis Narkotika (1). Narkotika yaitu obat atau zat dari tanaman maupun yang bukan dari tanaman, baik sintetis ataupun semi sintetis yang akan mengakibatkan penggunaanya dapat merasakan penurunan dan perubahan pada kesadarannya, hilangnya rasa nyeri serta akan menyebabkan ketergantungan (2).

Berdasarkan hasil perolehan data dari aplikasi Sistem Informasi Narkoba (SIN) bahwa kasus narkoba yang telah diungkap dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dari tahun 2012-2016 setiap tahunnya sebesar 76,53%. Kenaikan tertinggi pada tahun 2013 sampai tahun 2014 yaitu 161,22%. Tahun 2016 total kasus narkotika yang sudah diungkap adalah sebanyak 868 kasus, jumlah ini mengalami peningkatan 36,05% dari tahun 2015 (3). Di Indonesia jumlah penyalahgunaan NAPZA menurut Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2015 bulan juni tercatat sebanyak 4,2 juta dan pada November 2015 mengalami kenaikan yang signifikan mencapai 5,9 jut (1).

Provinsi DIY berada di peringkat ke-8 terkait penyalahgunaan NAPZA di Indonesia paling tinggi. Riset hasil dari BNN bersama pusat penelitian kesehatan dari UI tercatat sebanyak 60.182 pengguna NAPZA yang tersebar di seluruh DIY. 60.182 pengguna NAPZA 23.048 merupakan kalangan coba-coba, 17.160 teratur menggunakan, 18.103 merupakan penyalahguna tanpa jarum suntik dan 1.870 merupakan penyalahguna dengan jarum suntik (3). Ketentuan pidana menurut UU RI No.35 Tahun 2009 pasal 127 ayat (1) tentang penyalahguna narkotika digolongkan menjadi 3 golongan penyalahgunaan narkotika untuk diri sendiri yaitu ; golongan I dipidana penjara paling lama 4 tahun, golongan II dengan pidana penjara paling lama 2 tahun, dan golongan III dipidana penjara paling lama 1 tahun (4).

Narapidana adalah seseorang yang mendapatkan pidana atas hukuman dan hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan, yaitu seorang yang dipidana berdasarkan dari keputusan pengadilan yang sudah memperoleh kekuatan hukum (5). Narapidana kasus NAPZA berarti seseorang yang dijatuhi hukuman pidana oleh pengadilan disebabkan karena menyalahgunakan NAPZA, sehingga harus dipisahkan dari lingkungannya dalam waktu yang telah ditentukan dan akan kembali ke lingkungannya setelah masa pidana selesai (6). Menurut Kristianingsih narapidana narkotika merupakan bagian dari narapidana dengan kondisi yang berbeda dan spesifik, yaitu mempunyai karakter atau perilaku yang cenderung berbeda akibat menggunakan narkoba yang mereka konsumsi selama ini, seperti kurangnya tingkat kesadaran akibat rendahnya kemampuan dalam menyerap,

keterpurukan kesehatan dan sifat over reaktif dan over produktif. Akibatnya narapidana kasus narkoba perlu penanganan khusus daripada narapidana kasus lain selama berada di lapas ataupun rutan (7).

Lama waktu di lembaga pemasyarakatan narapidana ditentukan dari perbuatan apa yang dilakukannya sebagaimana di atur dalam UU RI No.35 tahun 2009 terkait narkoba. Menggunakan narkoba atau diberikan untuk orang lain menurut pasal 116 ayat(1) narkoba golongan 1 akan dipidana paling singkat 5 tahun penjara, paling lama 15 tahun. Menurut pasal 121 ayat(1) menggunakan narkoba golongan 2 atau memberikan untuk digunakan orang lain dipidana penjara paling singkat 4 tahun dan paling lama 12 tahun (2). Sedangkan menurut pasal 127 ayat (1) terdapat 3 golongan pidana untuk penyalahguna narkoba yang terdiri dari ; golongan I dipidana penjara 4 tahun, golongan II dipidana penjara 2 tahun, dan golongan III dipidana penjara 1 tahun (4). Menurut beberapa pasal tentang narkoba yang dijelaskan tersebut bahwa dapat digolongkan berdasarkan pelanggaran yang di lakukan oleh para narapidana dan menentukan jangka waktu masa tahanan dari narapidana tersebut (2).

Menurut hasil penelitian dari Ade Gunawan, Abdul Halim, dan Idawati tentang hubungan lamanya masa tahanan dengan perilaku seksual narapidana narkoba di Lapas, dari 80 responden diketahui bahwa 48 responden (60%) memiliki kriteria masa tahanan lama dan didapatkan 8 narapidana memiliki perilaku seksual normal dan 40 narapidana memiliki perilaku seksual tidak normal. Sedangkan dari 32 narapidana yang menjalani masa tahanan sebentar

didapatkan 29 narapidana dengan perilaku seksual normal dan 3 narapidana dengan perilaku seksual tidak normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu dimensi dalam kualitas hidup narapidana mengalami rendah pada dimensi hubungan sosial yang mencakup aktifitas seksual, dan terdapat adanya hubungan bermakna antara lamanya masa tahanan dengan perilaku seksual narapidana (8).

Stress merupakan ketidakmampuan mencegah suatu ancaman yang dihadapi mental, emosional, fisik dan spriritual yang suatu saat bisa mempengaruhi kesehatan fisik manusia tersebut (9). Pada saat berada di Lembaga Pemasyarakatan, narapidana mendapatkan ruang gerak yang dibatasi dan terisolasi dari masyarakat. Keadaan seperti ini yang dapat menyebabkan narapidana mengalami *stress* (10). *Stress* yang dialami pada narapidana dalam menghadapi lama masa tahananannya merupakan suatu keadaan narapidana merasa tidak mampu menyeimbangkan antara situasi yang menuntut dengan perasaan yang dialami dan merasa bahwa dia berada dalam keadaan terburuk tersebut sebagai beban yang melebihi kemampuannya (9). Penelitian dari Rohmatul Azizah dan Rita Dwi Hartanti dengan judul hubungan antara tingkat *stress* dengan kualitas hidup lansia hipertensi menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat *stress* maka semakin menurun kualitas hidup lansia, begitu juga sebaliknya (11). Tingkat *stress* yang tinggi dapat mempengaruhi aspek kualitas hidup dalam segi hubungan sosial dan hubungan dengan lingkungan karena keterbatasan ruang gerak narapidana yang berada di Lapas dengan jangka masa tahanan yang lama(12).

WHO menjelaskan kualitas hidup merupakan persepsi dari seseorang mengenai kehidupan yang ditinjau dari konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup dan berkaitan dengan nilai-nilai, standar dan kekhawatiran dalam hidup (12). Kualitas hidup pada narapidana ialah rasa puas pada narapidana terhadap pencapaiannya selama masa hidupnya, apakah telah sesuai dengan tujuan dari hidupnya atau belum yang dapat diukur dengan menggunakan kuesioner kualitas hidup (13).

Kehidupan secara umum penjara akan merusak kondisi psikologis seseorang dan membuat para narapidana mengalami kejadian yang penuh *stress*. Kondisi ini dapat menyebabkan narapidana melihat pada dirinya sendiri, orang lain dan masyarakat di sekitarnya, hingga pada akhirnya dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis yang dimilikinya. Kesejahteraan psikologis yang tidak baik akan menimbulkan perasaan ketidakmampuan pada diri narapidana sehingga potensi yang dimiliki akan menghambat dalam memaksimalkan. Kesejahteraan psikologis yang tidak baik akan menurunkan kualitas hidup pada narapidana dijelaskan dalam penelitian Shinta Pratiwi dan Retno Ristiasih dengan judul berpikir positif untuk meningkatkan kualitas hidup pada narapidana (14).

Sedangkan pada penelitian Adiansyah dan Sukihananto menyebutkan bahwa kekerasan fisik yang terjadi di LAPAS sebesar 41,67% dan kekerasan psikologis 36%. Suku yang mengalami kekerasan fisik dan psikologi paling tinggi adalah suku sunda dibandingkan dengan suku lainnya. Peneliti menemukan bahwa narapidana lansia di LAPAS Jawa barat yang mengalami

kekerasan fisik sebesar 41,67%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan kualitas hidup pada narapidana lansia karena kekerasan fisik yang terjadi (15).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2019 di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II-A Yogyakarta, diperoleh jumlah keseluruhan narapidana sebanyak 234 orang dan 95 orang narapidana yang masih menjalani masa tahanan di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II-A Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II-A Yogyakarta didapatkan hasil 4 orang mengatakan sedih, gelisah, mengalami kesulitan tidur, mengatakan pernah mengalami *stress*, karena kurang mendapatkan kunjungan dari keluarga maupun kerabat terdekat, dan 4 orang narapidana tersebut rata-rata lama waktu di Lembaga Pemasyarakatan > 1 bulan.

Berdasarkan uraian diatas memicu ketertarikan peneliti untuk meneliti hubungan antara lama waktu di lembaga pemasyarakatan dan tingkat *stress* dengan kualitas hidup pada narapidana narkotika.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan antara lama waktu di Lembaga Pemasyarakatan dan tingkat *stress* dengan kualitas hidup pada narapidana narkotika di Lapas narkotika kelas II-A Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lama waktu di Lembaga Pemasyarakatan dan tingkat *stress* dengan kualitas hidup pada narapidana narkoba di Lapas narkoba kelas II-A Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, status pernikahan, dan status ekonomi.
- b. Mengidentifikasi lama waktu di Lembaga Pemasyarakatan pada narapidana narkoba di Lapas narkoba kelas II-A Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi tingkat *stress* pada narapidana narkoba di Lapas narkoba kelas II-A Yogyakarta.
- d. Mengidentifikasi kualitas hidup pada narapidana narkoba di Lapas narkoba kelas II-A Yogyakarta.
- e. Mengidentifikasi lama waktu di Lembaga Pemasyarakatan dengan kualitas hidup pada narapidana narkoba di Lapas narkoba kelas II-A Yogyakarta.
- f. Mengidentifikasi tingkat *stress* dengan kualitas hidup pada narapidana narkoba di Lapas narkoba kelas II-A Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan pada bidang ilmu kesehatan khususnya keperawatan jiwa mengenai hubungan lama waktu di Lembaga Pemasyarakatan dan tingkat *stress* dengan kualitas hidup pada narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pemasyarakatan

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui dampak yang terjadi akibat lama waktu di Lapas, serta dapat menambah informasi mengenai kualitas hidup dan informasi tentang *stress* bagi narapidana narkotika di Lembaga Pemasyarakatan.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan terutama tentang hubungan antara lama waktu di Lembaga Pemasyarakatan dan *stress* dengan kualitas hidup pada narapidana narkotika, serta menambah pengalaman peneliti di lapangan.

c. Bagi Institusi

Menambah pustaka dan bahan kajian ilmiah, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca khususnya bagi mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta dan institusi lainnya mengenai hubungan antara lama waktu di Lembaga Pemasyarakatan dan tingkat

stress dengan kualitas hidup pada narapidana narkotika di Lapas kelas II-A Yogyakarta.

d. Bagi Responden

Responden dapat menambah informasi tentang lama waktu di Lapas dan pengetahuan mengenai tingkat *stress*, serta responden dapat mengetahui kualitas hidupnya selama berada di Lapas.

e. Bagi Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman praktik keperawatan khususnya keperawatan jiwa dan dapat diaplikasikan dengan prosedur mengenai hubungan antara lama waktu di Lembaga Pemasyarakatan dan tingkat *stress* dengan kualitas hidup pada narapidana narkotika.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Akmalun nafis (16)	2015	Hubungan Tingkat Stres Narapidana Wanita Dengan Cara Menerima Keadaan Diri Di Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga Banda Aceh	Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden narapidana wanita mengalami stres sedang sebanyak 31.8%, dan mengalami menerima keadaan diri buruk terdapat sebanyak 52.3%, dan responden yang tidak mengalami stres sebanyak 17 orang diantaranya 5 orang 29.4% disertai menerima keadaan diri buruk dan 12 orang 70.6% yang menerima keadaan diri baik. Diperoleh nilai $p\ value \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan tingkat stres pada narapidana wanita denan cara meneima keadaan diri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif 2. Variabel Independennya = Tingkat stres 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependennya cara menerima keadaan diri narapidana wanita 2. Pada penelitian dahulu di lakukan di Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga 3. Pada penelitian dahulu menggunakan metode penelitian analitik <i>observasional</i> dengan pendekatan <i>crosssectional</i>. 4. Populasi penelitian adalah khusus narapidana wanita berjumlah 44 orang. 5. Teknik pengambilan sampel adalah teknik <i>total sampling</i>.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Hajar, Siti (13)	2017	Hubungan Harga Diri Dengan Kualitas Hidup Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta.	Hasil penelitian responden terbanyak adalah harga diri tinggi dengan jumlah 110 orang (82,7%), distribusi kualitas hidup responden yang terbanyak adalah kualitas hidup tinggi dengan jumlah 95 orang (71,4%), didapatkan hasil $p=0,006$ lebih kecil dari pada 0,05 ($0,006 < 0,05$) artinya bahwa ada hubungan antara harga diri dengan kualitas hidup narapidana di Lembaga Pemasyarakatan narkotika kelas IIA Yogyakarta.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependennya = kualitas hidup 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif 3. Pada penelitian dahulu teknik yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> 4. Tempat penelitian yang akan dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan narkotika kelas IIA Yogyakarta. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian dahulu variabel independennya harga diri 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>kuantitatif non-eksperimental</i>

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Pheny, Shelly (17)	2014	Hubungan Kecerdasan Adversitas Dengan Kualitas Hidup Pada Penyalahguna NAPZA Di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta	Tingkat kecerdasan adversitas penyalahgunaan NAPZA tergolong sedang/ <i>campers</i> (64,6%). Rata-rata tingkat kualitas hidup paling tinggi pada penyalahgunaan NAPZA adalah dominan psikologis (55,4). Hasil pengukuran hubungan ke dua variabel menunjukkan hubungan yang signifikan pada hubungan kecerdasan adversitas dengan dominan fisik (0,036), sedangkan hubungan tidak signifikan terdapat pada hubungan kecerdasan adversitas dengan dominan psikologis (0,218), hubungan sosial (0,136), dan lingkungan (0,089).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependennya = kualitas hidup 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif 3. Tempat penelitian yang akan dilakukan di Lembaga Pemasarakatan narkotika kelas IIA Yogyakarta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada penelitian dahulu variabel independennya Kecerdasan Adversitas 2. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode survei analitik.

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4.	Nursanti, D, R (18)	2017	Hubungan Lamanya Menjalani Hukuman dengan Depresi pada Narapidna di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 84,9% subyek mengalami depresi. Hasil analisa bivariat dan multivariat menunjukkan bahwa depresi berhubungan dengan lamanya hukuman dan penghasilan ($p < 0,05$).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen = Lama menjalani hukum 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Dependen = Depresi 2. Tempat penelitiannya di Lembaga Pemsyarakatan Cebongan 3. Penelitian observasional non eksperimental.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Narkotika Nasional dengan Pusat Penelitian Universitas Indonesia. Ringkasan Eksekutif Hasil Survei BNN Tahun 2016 Puslitdatin BNN 1. 2016;
2. <http://hukumpidana.bphn.go.id/kuhpoutuu/undang-undang-nomor-35-tahun-2009-tentang-narkotika/>. Undang-undang nomor 35 Tentang Narkotika. 2009.
3. RI KK. Pusat Data dan Informasi. Jl. HR Rasuna Said Blok X5 Kav. 4-9 Lantai 6 Blok C Jakarta Selatan; 2017. 8 p.
4. Thakur R, NATALE A. Undang-undang RI Nomor 35 tentang Narkortika. Vol. 27, Cardiology Clinics. 2009. xv–xv.
5. Tololiu TA, Makalalag H, Keperawatan J. Hubungan Depresi dengan Lama Masa Tahanan Malendeng Manado. 2015;4.
6. Hairina Y, Komalasari S. Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Permasyarakatan Narkotika Klas II Karang Intan Martapura, Kalimantan Selatan. J Stud Insa [Internet]. 2017;5(1):94–104. Available from: <http://dx.doi.org/10.18592/jsi.v5i1.1353>
7. Kristianingsih SA. Pemenjaraan pada Narapidana Narkoba di Rumah Tahanan (Rutan) Salatiga. 2008;1–15.
8. Sandi AG. Hubungan Lamanya Masa Tahanan Dengan Perilaku Seksual Narapidana Narkoba Di Lembaga Pemasyarakatan. 2015;XI(1):21–6.
9. Dheska Arthyka Palifiana RKJ. Psikologi, Fakultas Mercubuana, Universitas. Kualitas hidup pada narapidana di Lemb Pemas yang kelas iia Wan tangerang. 2007;
10. Doelhadhi S. No Title. Strateg Dalam Pengendali Dan Pengelolaan Stress. 1997;Vol.XII No:378–86.
11. Rohmatul Azizah RDH. Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan. 2016;261–78.
12. Badan BNN, Nasional N, Kendari K. Studi kualitatif kualitas hidup mantan pecandu narkoba di klinik rehabilitasi bnn (badan narkotika nasional) kota kendari tahun 2017. J Mhs Kesehatn Masy. 2018;3(1):1–8.
13. Hajar S. Hubungan harga diri dengan kualitas hidup narapidana di lembaga pemasyarakatan narkotika kelas iia yogyakarta. 2017;
14. MM Shinta Pratiwi dan Retno Ristiasih Utami. Berpikir Positif Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pada Narapidana. 2012;39–49.
15. Adiansyah A, Sukihananto S. Kekerasan Fisik Dan Psikologis Pada Narapidana Lansia Di Lembaga Pemasyarakatan Jawa Barat. J Keperawatan Indones [Internet]. 2017;20(3):168. Available from: <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/623>
16. Akmalunnafis. Hubungan Tingkat Stres Narapidana Wanita Dengan Cara Menerima Keadaan Diri Di Cabang Rumah Tahanan Negara Lhoknga Banda Aceh. 2015;
17. Pheny S. Hubungan Kecerdasan Adversitas Dengan Kualitas Hidup Pada

- Penyalahgunaan NAPZA Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas IIA Yogyakarta. 2014;
18. Nursanti DR. Hubungan Lamanya Menjalani Hukuman dengan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Cebongan. Fakultas Kedokteran UGM; 2014.
 19. Hawari D. Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia. Jakarta; 2009.
 20. Badan Narkotika Nasional. Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Bagi Pecandu. Jakarta; 2004.
 21. Rosa S. Pemenuhan Hak Mendapat Upah atau Premi atas Pekerjaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas 1 Makassar. 2013;
 22. Handayani OS. Pelaksanaan Pembinaan Narapidana Dalam Rangka Mencegah Pengulangan Tindak Pidana (Recidive) di LAPAS Kelas IIA Sragen. 2010;1–64.
 23. Rahman MA. Peranan Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Khusus Narapidana Penderita HIV dan AIDS. Makasar; 2016.
 24. Yosep I. Keperawatan Jiwa. Bandung: PT. Reflika Aditama; 2007.
 25. Nelson N. Stress Disorders in Foundations of Physiological. 2005;2.
 26. Ekasari A, Susanti ND. Hubungan antara Optimisme dan Penyesuaian Diri dengan Stres pada Narapidana Kasus Napza di Lapas Kelas IIA Bulak Kapal Bekasi. *J Fisip Soul* [Internet]. 2009;2(2):1–32. Available from: <http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/soul/article/view/722>
 27. A Tristiadi A dkk. Psikologi Klinis. Yogyakarta: Graha ilmu; 2007.
 28. Abdul Nasir AM. Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
 29. Yosep I. Keperawatan Jiwa. Bandung: PT. Refika Aditama; 2013.
 30. Yosep I. Keperawatan Jiwa. Bandung: PT. Refika Aditama; 2011.
 31. Sundeen SD. Buku Saku Keperawatan. 3rd Ed. Jakarta: EGC; 2006.
 32. Tarwoto W. Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika; 2004.
 33. Yulitasari BI, Amatayakul A, Karuncharerernpanit S. The Relationship Between Perceived Health Status, Activity Of Daily Living, Coping Strategies, Religiosity, And Stress In The Elderly At A Public Nursing Home In Yogyakarta, Indonesia. 2015;29:97–101. Available from: <http://www.jhealthres.org>.
 34. Triana Indah Siswati A. Masa Hukuman dan Stress Pada Narapidana. 2007;4(2):95–106.
 35. Ventegodt S, Merrick J, Andersen NJ. Quality of Life Theory I. The IQOL Theory: An Integrative Theory of the Global Quality of Life Concept. *Sci World J* [Internet]. 2003;3:1030–40. Available from: <http://www.hindawi.com/journals/tswj/2003/325251/abs/>
 36. Sawan A. Hubungan Keaktifan Senam Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Puskesmas Kasihan II Kabupaten Bantul Yogyakarta. Yogyakarta; 2018.
 37. Wahit Iqbal Mubarak, Lilis Indrawati JS. Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar. Jakarta: Salemba Medika; 2015.
 38. Kalonji MPG, Ngongo LO, Ilunga FI, Albert A, Giet D. Quality of Life

- Perception by Inmates in the Central Prison of Mbuji-Mayi, Democratic Republic of Congo. *Int J Med Res Heal Sci.* 2017;6(12):42–8.
39. Machfudz I. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Fitramaya; 2106.
 40. Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2.* Jakarta: Salemba Medika; 2008.
 41. Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: CV Alfabeta; 2007.
 42. Budiman AR dan. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika; 2013.
 43. Cohen Sheldon, Tom Kamarck RM. A Global Measure Of Perceived Stress Scale. *J Heal Soc Behav.* 1983;385–96.
 44. Ramesh Bhat M, Sammer MK GB. Eustress in Education: Analysis of the Perceived Stress Score (PSS) and Blood Pressure (BP) during Examinations in Medical Students. *J Clin Diagnostic Res.* 2011;5(7).
 45. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 46. Pin TL. Hubungan Kebiasaan Berolahraga dengan Tingkat Stres pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara. skripsi. 2008;
 47. Susanti W. Hubungan Dukungan Sosial dengan Stress pada Narapidana Penyalahgunaan NAPZA di Lembaga Pemasarakatan Narkotika Kelas IIA Sleman Yogyakarta. 2010;14. Available from: <http://opac.say.ac.id/1827/>
 48. Kusumastuti H, Hadjam MNR. Dinamika Kontrol Sosial Keluarga dan Teman Sebaya pada Remaja Berisiko Penyalahgunaan NAPZA. *Gadjah Mada J Psychol.* 2019;3(2):70.
 49. Rindiani. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Motivasi Untuk Sembuh Pada Penyalahguna Napza Di Lapas Narkotika Kelas II-A Yogyakarta. 2017;14. Available from: http://digilib.unisayogya.ac.id/2587/1/NaskahPublikasi_Rindiani_201310201017.pdf
 50. Hidayat S. Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat Stres Pada Lansia yang Mengalami Hipertensi Kronik di Dusun Polaman Desa Argorejo Sedayu II. 2017; Available from: Universitas Alma Ata Yogyakarta
 51. Dewi RIS. Karakteristik Individu Pengguna dan Pola Penyalahgunaan Napza pada Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Maninjau. *J Kesehat Med Sainika.* 2016;7(1):77–85.
 52. BNN. Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba di 34 Provinsi Tahun 2017. *J Heal [Internet].* 2017;II(1):83–8. Available from: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=41385&val=3594&title=PENYALAHGUNAAN NARKOBA>
 53. Umayyah S. UMP dan UMK Yogyakarta 2019, Mulai Kota Jogja, Gunungkidul, Bantul, Kulon Progo dan Sleman Artikel ini telah tayang di [Tribunjogja.com](http://tribunjogja.com) dengan judul UMP dan UMK Yogyakarta 2019, Mulai Kota Jogja, Gunungkidul, Bantul, Kulon Progo dan Sleman, <http://jogja.tr>. 2018.
 54. Wuryani SM, Mahfud, Indrayana S. Hubungan Lama Waktu Tunggu

- Persiapan Tim dengan Kecemasan Pasien Gangguan Jantung yang akan dilakukan Trans Esophageal Echocardiography di Ruang Echo RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. 2019; Available from: Universitas Alma Ata Yogyakarta
55. Nisfu Sya'ban. Hubungan Stres dengan Kualitas Tidur Lansia di Puskesmas Pandak II Kabupaten Bantul Yogyakarta. 2017; Available from: Universitas Alma Ata Yogyakarta
 56. Danang Purbohadi,. Mahfud,. Listiyanawati MD. Hubungan Lama Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik di Unit Hemodialisa RSUD Panembahan Senopati Bantul. 2018; Available from: Universitas Alma Ata Yogyakarta
 57. Siswati TI, Abdurrohim. Masa Hukuman & Stres pada Narapidana. Fak Psikologi, Univ Islam Sultan Agung, Semarang. 2011;4(2):95–106.
 58. Rizky E. Hubungan Antara Stres dengan Kejadian Hipertensi pada Dewasa Awal di Dusun Bendo Desa Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta. 2017; Available from: Universitas Alma Ata Yogyakarta
 59. Alligood MR. Nursing Theorists and Their Work. USA; 2014.